

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1.KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilaksanakan, didapat bahwa strategi kolaborasi menggunakan skema *Penta Helix* khususnya dalam peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung khususnya dengan perguruan tinggi, dapat dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut diantaranya didapat melalui kegiatan peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan atas kolaborasi dengan International Women University, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Bandung, SEAMEO CECCEP, CIMB Niaga Bank, and the West Java Provincial Office of Education. Secara lebih terperinci, simpulan akan diuraikan sebagaimana penjelasan berikutnya.

##### **5.1.1. Pelaksanaan Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung melalui Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat melakukan serangkaian pra-pelaksanaan yang meliputi perencanaan berbagai aspek. Hal ini meliputi perumusan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pendidik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Jawa Barat, penentuan mitra kerjasama dan sumber anggaran yang mendukung kegiatan tersebut, optimalisasi kemitraan dengan melibatkan personil dari bidang lain dalam tim kecil, perumusan teknis kegiatan, pemilihan materi dan narasumber yang sesuai dengan peningkatan kompetensi pendidik, serta perumusan legalisasi terhadap hasil peningkatan kompetensi pendidik. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat menyusun proposal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan perusahaan yang terkait dengan Corporate Social Responsibility di daerah tersebut. Selain itu,

rapat bersama dengan Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan awal dalam melaksanakan langkah-langkah berikutnya. Proses perencanaan ini juga melibatkan penandatanganan kesepakatan bersama untuk mengabadikan komitmen yang telah terjalin secara akuntabel.

### **5.1.2. Ruang lingkup kolaborasi yang dilakukan Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan perguruan tinggi dalam peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Berdasarkan perencanaan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Jawa Barat, terutama di Kota Bandung, melibatkan beberapa unsur pendukung. Perguruan tinggi seperti International Women University (IWU) bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi teknis, sementara akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Bandung berperan dalam perumusan materi dan narasumber. SEAMEO CECCEP juga memberikan dukungan dalam hal perumusan materi dan narasumber dengan melibatkan akademisi dari berbagai perguruan tinggi Pendidikan. Kolaborasi dengan IWU juga dilakukan untuk mengumpulkan dana melalui CSR, dengan bank CIMB Niaga sebagai pihak yang memberikan anggaran. Mitra organisasi juga membantu melibatkan para guru dalam kegiatan ini, sehingga mereka memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya di lingkungan kerja mereka. Selain itu, kolaborasi dengan media mainstream dan media pemerintahan dilakukan untuk mensosialisasikan program ini dengan baik. Kerjasama dengan perguruan tinggi juga berperan penting dalam mengelola aspek administratif. Selain kegiatan luring, dilaksanakan juga webinar dengan tema-tema terkini yang melibatkan peserta dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, termasuk Kota Bandung. Webinar ini merupakan kolaborasi antara Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat,

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Bandung, Organisasi Mitra PAUD, serta media sebagai mitra publikasi.

### **5.1.3. Bentuk Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan Perguruan Tinggi dalam Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Bentuk strategi kolaborasi yang digunakan dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung yaitu melalui Kolaborasi *Penta Helix*. Kolaborasi ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya merupakan desain integrasi antara lima pemain kunci, yang saling terkoordinasi dan berkolaborasi dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk mewujudkan inovasi. Sebagaimana secara lebih spesifik bahwa interaksi bersama dari empat heliks mapan yang disebut quadruple-helix diantaranya:

1. sektor publik, dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat selaku representasi dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat;
2. sektor swasta, dalam hal ini dilaksanakan oleh Bank CIMB Niaga;
3. akademisi, dalam hal ini dilaksanakan oleh UPI, UNISBA, dan IWU;
4. masyarakat sipil, dalam hal ini dilaksanakan oleh Organisasi Mitra yang berbasis masyarakat dari unsur Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya HIMPAUDI, IGTKI, dan IGRA Provinsi Jawa Barat; serta
5. yang dimediasi dan diaktifkan oleh heliks kelima, yaitu pengusaha/aktivis sosial, dalam hal ini adalah Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat.

Melalui penerapan strategi kolaborasi pentahelix ini menjawab dua pertanyaan yang saling terkait terkait dengan representasi demokrasi dan

hubungan kekuasaan yang bervariasi di antara para pemangku kepentingan: Pertama, bagaimana kita dapat memetakan, secara komparatif komposisi kerangka kebijakan multistakeholder, khususnya meningkatkan kerangka kerja heliks rangkap tiga dan rangkap empat yang ada. Kedua, akibatnya, bagaimana kita dapat menggabungkan lebih jauh aspek dinamis dan transformasional melalui perantara sebagai pembangun kapasitas kolaboratif dan lembaga transformasi penting untuk tercapai tujuan yang diinginkan. Perantara yang dimaksud bisa menjadi representasi Kelompok Kerja Bunda PAUD yang merupakan organisasi yang dapat yang tidak terikat dengan heliks-heliks tersebut melainkan menjadi kolaborator dari kelimanya.

#### **5.1.4. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil berkenaan pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah anggota Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat membagi peran antara penyusunan materi dan narasumber serta pelaksanaan pemantauan/monitoring kegiatan peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sekretariat dan bidang Monitoring dan Evaluasi secara intens melakukan pemantauan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh fasilitator yang bertugas untuk memastikan materi disampaikan dengan baik kepada semua peserta, serta dilakukan evaluasi menyeluruh melalui rapat koordinasi internal Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dari segi pengorganisasian, administrasi, dan substansi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini penting untuk mendapatkan masukan dan perbaikan agar pelaksanaan pada gelombang berikutnya dapat berjalan sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan, serta dapat diimplementasikan dan disebarluaskan oleh peserta ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masing-masing.

#### **5.1.5. Tindak Lanjut Hasil Monitoring dan Evaluasi Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Bandung**

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kolaborasi antara Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini di Kota Bandung memberikan wawasan penting tentang keberhasilan program. Simpulan yang didapat bahwa tindak lanjut hasil evaluasi melibatkan semua pihak terlibat, dengan fokus pada perbaikan program, pengembangan strategi baru, peningkatan pelatihan, dan pengalokasian sumber daya yang efektif. Dalam menjaga siklus berkelanjutan antara monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut, kolaborasi ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini di Kota Bandung.

### **5.2.IMPLIKASI**

#### **5.2.1. Pelaksanaan Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung melalui Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat**

Dari hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh, implikasi yang diperoleh adalah munculnya kebutuhan atas pentingnya untuk melakukan perencanaan yang komprehensif dan terstruktur dalam kolaborasi antara kelompok kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan perguruan tinggi juga dan berbagai unsur lainnya yang tergabung dalam kolaborasi *Penta Helix*. Perencanaan yang dimaksud, sebaiknya mencakup tujuan yang jelas, strategi pelaksanaan, langkah-langkah konkret, dan jadwal yang realistis. Disamping itu, perlu juga untuk menyusun rencana kerja bersama yang

mencakup aspek-aspek seperti tujuan kolaborasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, alokasi sumber daya, serta evaluasi dan monitoring.

Jika implikasi ini tidak dilaksanakan, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah kehilangan arah dan fokus dalam kolaborasi antara Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan perguruan tinggi dan unsur lainnya. Tanpa perencanaan yang komprehensif dan terstruktur, tujuan yang jelas dan strategi pelaksanaan mungkin tidak tercapai. Kurangnya langkah-langkah konkret dan jadwal yang realistis juga dapat mengakibatkan kekacauan dalam pelaksanaan kolaborasi. Selain itu, tanpa rencana kerja bersama yang mencakup aspek-aspek penting, seperti tujuan kolaborasi, tugas dan tanggung jawab pihak-pihak terlibat, alokasi sumber daya, serta evaluasi dan monitoring, kolaborasi tersebut dapat mengalami kesulitan dalam mengatur peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Akibatnya, efektivitas kolaborasi dapat terhambat, sumber daya dapat disia-siakan, dan hasil yang diharapkan mungkin tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan implikasi ini guna memastikan perencanaan yang baik dan koordinasi yang efektif dalam kolaborasi tersebut.

### **5.2.2. Ruang lingkup kolaborasi yang dilakukan Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan perguruan tinggi dalam peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini khususnya mengenai ruang lingkup pelaksanaan adalah adanya urgensi untuk menentukan ruang lingkup kolaborasi dengan jelas dan spesifik. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti bidang kompetensi pendidik yang akan ditingkatkan, target populasi pendidik yang akan dilibatkan, dan lingkup geografis atau wilayah kerja kolaborasi (misalnya Kota Bandung). Termasuk juga penentuan pihak-pihak yang menjadi mitra kolaborasi peningkatan kompetensi pendidik PAUD tersebut. Dengan adanya hal-hal ini, maka diharapkan pelaksanaan

peningkatan kompetensi pendidik PAUD di Kota Bandung dapat dioptimalkan dengan baik.

Jika implikasi ini tidak dilaksanakan, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah kebingungan dan ketidakjelasan dalam pelaksanaan kolaborasi. Tanpa menentukan ruang lingkup kolaborasi dengan jelas dan spesifik, tidak akan ada panduan yang jelas mengenai bidang kompetensi pendidik yang akan ditingkatkan, target populasi pendidik yang terlibat, serta wilayah kerja kolaborasi. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengarahkan upaya peningkatan kompetensi pendidik PAUD di Kota Bandung. Selain itu, tanpa penentuan mitra kolaborasi yang tepat, pelaksanaan kolaborasi dapat menghadapi kendala dalam mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Akibatnya, pelaksanaan program peningkatan kompetensi pendidik PAUD dapat terhambat, tidak efektif, dan tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan implikasi ini guna memastikan penentuan ruang lingkup kolaborasi yang jelas dan spesifik agar pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik PAUD di Kota Bandung dapat berjalan dengan baik.

### **5.2.3. Bentuk Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan Perguruan Tinggi dalam Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Implikasi yang diperoleh berkaitan bentuk strategi kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dengan Perguruan tinggi adalah merumuskan strategi kolaborasi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini. Strategi ini dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, penelitian bersama, pengembangan kurikulum, pertukaran pengalaman, diskusi kelompok terpusat, dan mentoring.

Penting untuk memperhatikan kekuatan dan keahlian masing-masing pihak dalam strategi kolaborasi, serta memanfaatkan sinergi dan

komplementaritas antara kelompok kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dan unsur *Penta Helix* lainnya dalam hal ini khususnya adalah perguruan tinggi.

Jika implikasi ini tidak dilaksanakan, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah kesulitan dalam mengembangkan strategi kolaborasi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini. Tanpa merumuskan strategi yang jelas, kegiatan kolaborasi mungkin menjadi tidak terarah dan tidak optimal. Kurangnya pelatihan, workshop, penelitian bersama, pengembangan kurikulum, pertukaran pengalaman, diskusi kelompok terpumpun, dan mentoring dapat menghambat peningkatan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, tanpa memperhatikan kekuatan dan keahlian masing-masing pihak serta sinergi dengan perguruan tinggi dan unsur *Penta Helix* lainnya, pelaksanaan kolaborasi dapat kehilangan potensi yang dapat diberikan oleh mitra kolaborasi. Akibatnya, upaya meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini dapat terhambat dan tidak mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan implikasi ini guna mengembangkan strategi kolaborasi yang efektif dan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini.

#### **5.2.4. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Implikasi dalam aspek monitoring dan evaluasi pada penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas kolaborasi serta peningkatan kompetensi pendidik. Hal ini dapat melibatkan pengumpulan data, pengamatan, survei, wawancara, atau indikator kinerja yang relevan.

Evaluasi sebaiknya melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi, termasuk kelompok kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat, perguruan tinggi, pihak CSR, pihak SEAMEO CECCEP selaku tim pengembang materi, serta tentu pendidik yang terlibat dalam program sebagai subjek pelaksanaan kegiatan ini.

Jika implikasi penelitian ini tidak dilaksanakan, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah kurangnya pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap kemajuan dan efektivitas kolaborasi serta peningkatan kompetensi pendidik. Tanpa mekanisme monitoring dan evaluasi yang jelas, sulit untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari kolaborasi tersebut. Kurangnya pengumpulan data, pengamatan, survei, wawancara, atau indikator kinerja yang relevan dapat menghambat pemahaman tentang kemajuan dan keberhasilan program. Selain itu, jika evaluasi tidak melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi, informasi dan wawasan yang komprehensif mungkin tidak dapat diperoleh. Akibatnya, kesempatan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program peningkatan kompetensi pendidik dapat terlewatkan. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan implikasi ini guna memastikan adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis dan melibatkan semua pihak terkait dalam kolaborasi tersebut.

#### **5.2.5. Tindak Lanjut Hasil Monitoring dan Evaluasi Strategi Kolaborasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandung**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang diperoleh, implikasi terhadap tindak lanjut hasil tersebut pada penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk melaksanakan tindak lanjut yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan kolaborasi dan pencapaian tujuan. Tindak lanjut dapat berupa perbaikan program, pengembangan strategi baru, pelatihan tambahan, atau pengalokasian sumber daya yang lebih efektif.

Komunikasi yang efektif antara kelompok kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat serta unsur lain, dalam hal ini khususnya perguruan tinggi penting dalam melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa hasil monitoring dan evaluasi diimplementasikan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Jika implikasi penelitian ini tidak dilaksanakan, beberapa dampak yang mungkin terjadi adalah kurangnya tindak lanjut yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan kolaborasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa melakukan tindak lanjut yang sesuai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, program dan strategi yang tidak efektif mungkin tetap dipertahankan. Kurangnya komunikasi yang efektif antara kelompok kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat dan unsur lainnya, terutama perguruan tinggi, dapat menghambat pelaksanaan tindak lanjut yang diperlukan. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan mencapai hasil yang diinginkan dapat terhambat atau tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan implikasi ini dengan melakukan tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, serta menjaga komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat, guna memastikan keberhasilan dan pencapaian tujuan dalam kolaborasi ini.

### **5.3.REKOMENDASI**

Rekomendasi atas penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **5.3.1. Unsur Pemerintahan**

Rekomendasi bagi pemerintah diantaranya perlu dilaksanakan program yang konsisten terkait peningkatan kompetensi Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini, tidak hanya melalui program pemerintahan saja, juga dilaksanakan melalui optimalisasi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat.

Khususnya dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, berkenaan dengan Program Optimalisasi Kelompok Kerja Bunda PAUD yang telah

diinisiasi pada tahun 2020, khusus berkenaan dengan strategi kolaborasi, dapat dikembangkan berdasarkan model di Provinsi Jawa Barat kepada seluruh Kelompok Kerja Bunda PAUD di Provinsi dan Kab./Kota lainnya.

### **5.3.2. Unsur Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat**

Rekomendasi bagi Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat, strategi kolaborasi yang dilaksanakan dapat dipertahankan dan disesuaikan dengan perkembangan teori dan peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut, sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Di samping itu, strategi kolaborasi yang telah dilaksanakan dapat dikembangkan lebih komprehensif tidak hanya terhadap peningkatan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini, juga dapat dikembangkan ke arah peningkatan aksesibilitas juga tata Kelola pendidikan anak usia dini di Provinsi Jawa Barat, disamping itu, kolaborasi juga dapat dikembangkan lagi ke institusi-institusi lainnya yang memiliki konsern terhadap pendidikan anak usia dini.

### **5.3.3. Unsur Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi perlu meningkatkan keterlibatan dalam kolaborasi dengan Kelompok Kerja Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini. Unsur perguruan tinggi dapat berkontribusi dengan menyediakan penelitian dan inovasi terbaru, menjalin kemitraan dengan sektor swasta, memberikan peluang magang dan kerja sama dengan mahasiswa, serta melakukan evaluasi internal untuk memperbaiki dan mengembangkan kerjasama tersebut. Dengan langkah-langkah ini, kolaborasi menggunakan skema Penta Helix dapat semakin berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

### **5.3.4. Unsur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Rekomendasi bagi satuan pendidikan anak usia dini yaitu kegiatan yang terlaksana atas kolaborasi yang dilaksanakan pada penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga tidak lagi terpaku kepada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pemerintahan saja, namun lebih

dari itu, satuan pendidikan anak usia dini sekarang memiliki alternatif tambahan yang dapat diakses untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada masing-masing satuan pendidikan anak usia dini. Disamping itu, strategi kolaborasi yang dilaksanakan, dapat juga diimplementasikan oleh satuan pendidikan anak usia dini secara mandiri dan lebih teknis pada tataran satuan pendidikan.